



## Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Gerak dan Tari pada Anak Usia Dini di RA Hj Siti Syarifah

Hilda Zahra lubis<sup>1</sup>, Janatun Fadhillah<sup>2\*</sup>, Nadia Chairy Batubara<sup>3</sup>, Sapna Tanjung<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [hildazahralubis@uinsu.ac.id](mailto:hildazahralubis@uinsu.ac.id), [dilala683@gmail.com](mailto:dilala683@gmail.com)

Korespondensi penulis : [dilala683@gmail.com](mailto:dilala683@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to examine the impact of dance movement art learning on the development of creativity, motor skills, and social-emotional wellbeing in preschool children (ages 4-6). The study employs a descriptive qualitative method with a subject group of 28 children from TK Harapan Bunda, Jakarta. Data was collected through participatory observation, interviews with teachers and parents, and documentation of the learning process over 6 months. The findings indicate that the implementation of dance movement art learning with a thematic approach and free movement exploration can: (1) enhance children's expressive ability and creativity in creating movement variations, (2) significantly develop both gross and fine motor skills, (3) improve teamwork skills and social spatial awareness, and (4) help children express emotions constructively. This research recommends the importance of integrating dance movement art into the early childhood education curriculum with an approach that emphasizes freedom of expression and creative exploration.*

**Keywords:** *Creativity, Children, Movement Art.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran seni gerak tari terhadap perkembangan kreativitas, motorik, dan sosial-emosional pada anak usia dini (4-6 tahun). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 28 anak dari TK Harapan Bunda, Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan orangtua, serta dokumentasi proses pembelajaran selama 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran seni gerak tari dengan pendekatan tematik dan eksplorasi gerak bebas dapat: (1) meningkatkan kemampuan ekspresif dan kreativitas anak dalam menciptakan variasi gerakan, (2) mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus secara signifikan, (3) meningkatkan kemampuan kerja sama dan kesadaran ruang sosial, serta (4) membantu anak mengekspresikan emosi secara konstruktif. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi seni gerak tari dalam kurikulum PAUD dengan pendekatan yang menekankan kebebasan berekspresi dan eksplorasi kreatif.

**Kata Kunci:** Kreatifitas, Seni Gerak, Anak

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan seni, khususnya seni gerak tari, memegang peranan penting dalam perkembangan holistik anak usia dini. Pada masa emas perkembangan (golden age), anak berada pada fase optimal untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik, kreativitas, dan kecerdasan emosional (Suyadi & Dahlia, 2013). Seni gerak tari memberikan medium pembelajaran yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan sosial secara simultan, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak dan bersifat menyeluruh.

Melalui seni tari, anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan cara mengekspresikan ide dan imajinasi melalui gerakan bebas yang tidak terbatas pada gerakan yang harus ditiru secara persis. Kebebasan berekspresi ini mendorong anak untuk

mengeksplorasi variasi gerakan dan menafsirkan cerita sesuai dengan imajinasi mereka, yang secara langsung mengasah kemampuan kreatif dan imajinatif anak (Kusumastuti, E, 2022). Selain itu, pembelajaran seni gerak tari juga berkontribusi dalam pengembangan motorik kasar dan halus, serta kemampuan sosial-emosional anak seperti kerja sama dan kesadaran ruang sosial (Mulyani, N, 2022).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tari di pendidikan anak usia dini sering kali masih berfokus pada hasil akhir berupa penampilan dengan gerakan yang dihafalkan, bukan pada proses eksplorasi dan ekspresi kreatif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran seni gerak tari yang menekankan eksplorasi kreatif dapat mengembangkan kreativitas, motorik, dan aspek sosial-emosional anak usia dini secara lebih optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran seni gerak tari dengan pendekatan tematik dan eksplorasi gerak bebas dapat meningkatkan kemampuan ekspresif dan kreativitas anak dalam menciptakan variasi gerakan, mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dan ekspresi emosi secara konstruktif. Dengan demikian, integrasi seni gerak tari dalam kurikulum PAUD sangat direkomendasikan untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam tentang proses dan dampak pembelajaran seni gerak tari terhadap perkembangan anak usia dini.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian adalah 25 anak usia 4-6 tahun dari RA HJ Siti Syarifah, Medan yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keterbukaan sekolah terhadap implementasi program pembelajaran seni gerak tari dengan pendekatan kreatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilaksanakan selama satu bulan dengan frekuensi dua kali seminggu, bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tari serta respons anak-anak selama kegiatan berlangsung. Kedua, wawancara dilakukan dengan guru kelas, guru seni, dan orang tua guna memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku dan perkembangan kreativitas anak. Ketiga, dokumentasi yang mencakup rekaman video, foto, catatan perkembangan anak, serta hasil karya tari mereka, digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Seni Gerak Tari Berbasis Eksplorasi Kreatif**

Pembelajaran seni gerak tari berbasis eksplorasi kreatif merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses penciptaan gerak. Dalam metode ini, anak-anak tidak hanya meniru gerakan yang diajarkan guru, tetapi diberikan ruang untuk mengeksplorasi gerak tubuhnya sendiri sesuai dengan imajinasi dan perasaannya. Sumaryono (2016) menekankan bahwa pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada pendidikan dasar karena dapat mengembangkan potensi motorik halus dan kasar sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Pendekatan eksploratif dalam seni tari sejalan dengan gagasan John Dewey dalam karyanya *Art as Experience*, yang menyatakan bahwa seni adalah hasil dari pengalaman langsung yang bermakna secara pribadi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak membatasi kreativitas anak dengan pola-pola baku, tetapi mendorong anak untuk merasakan dan mengekspresikan pengalaman mereka melalui gerakan. Dengan demikian, proses belajar tari tidak hanya menjadi kegiatan fisik, tetapi juga pengalaman emosional dan intelektual.

pentingnya proses eksploratif dalam pendidikan seni pendidikan seni bukan hanya untuk membentuk kemampuan teknis, tetapi untuk membentuk kepribadian dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya. Dalam konteks ini, pembelajaran tari berbasis eksplorasi

menjadi cara efektif untuk menumbuhkan sensitivitas artistik dan menghargai keberagaman ekspresi tubuh. Anak-anak yang dibiasakan untuk mengeksplorasi gerak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka dan reflektif.

Penerapan pendekatan eksploratif dalam pembelajaran tari anak usia dini berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan sosial anak. Anak-anak terlihat lebih aktif berpartisipasi, mampu menciptakan gerakan baru, dan lebih percaya diri saat tampil di depan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa eksplorasi gerak tidak hanya berdampak pada ranah kognitif dan afektif, tetapi juga sosial.

Pembelajaran berbasis eksplorasi sangat relevan diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar yang menekankan kebebasan berekspresi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan eksplorasi gerak tari, anak-anak tidak hanya dilatih dalam aspek seni, tetapi juga dibentuk kemampuan berpikir divergen yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan majemuk. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi kreatif merupakan strategi yang tepat dan progresif dalam pendidikan seni di era sekarang.

### **Pengaruh Pembelajaran Seni Gerak Tari terhadap Perkembangan Motorik**

Motorik Kasar, Terjadi peningkatan signifikan pada aspek keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Pada awal program, hanya 45% anak yang mampu melakukan gerakan keseimbangan satu kaki selama 5 detik, namun di akhir program persentase ini meningkat menjadi 82%. Kemampuan melompat dengan dua kaki secara berurutan dalam pola tertentu juga meningkat dari 56% menjadi 89%. Program pembelajaran seni gerak tari dalam penelitian ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini dan menekankan aspek eksplorasi kreatif. Pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap.

Tahap pertama adalah Pengenalan Tubuh dan Ruang, di mana anak diajak untuk mengenal bagian tubuh dan kemungkinan gerak yang dapat dilakukan seperti melompat, berputar, dan mengayun. Melalui permainan “Patung Bergerak”, anak-anak mengeksplorasi berbagai posisi tubuh dan transisi antara posisi diam dan bergerak. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada minggu pertama, sebagian besar anak (78%) masih ragu dalam mengeksplorasi gerakan, namun pada minggu ketiga, hampir semua anak (92%) sudah berani mencoba berbagai gerakan dengan lebih percaya diri. Tahap kedua adalah Eksplorasi Tematik, di mana pembelajaran tari diintegrasikan dengan tema yang sedang dipelajari anak. Misalnya, saat tema “Binatang”, anak-anak mengeksplorasi

gerakan yang mewakili cara binatang tertentu bergerak. Sementara pada tema “Alam Semesta”, anak mengekspresikan fenomena alam seperti angin, hujan, atau gelombang laut melalui gerakan tubuh. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam variasi gerakan yang dihasilkan anak, dari rata-rata 3 variasi di awal program menjadi 8–10 variasi di akhir program. Tahap ketiga adalah Penciptaan dan Kolaborasi, di mana anak diberi kesempatan untuk menciptakan rangkaian gerak sederhana secara individual maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa cerita, musik, atau properti sederhana. Pada tahap ini, 82% anak mampu menciptakan minimal 3 gerakan berurutan yang bermakna, dan 64% anak berhasil berkolaborasi dalam kelompok kecil (3–4 anak) untuk menciptakan tarian sederhana

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kreativitas anak setelah mengikuti program pembelajaran seni gerak tari, yang mencakup tiga indikator utama. Pertama, fleksibilitas berpikir, di mana anak menunjukkan kemampuan menghasilkan berbagai alternatif gerakan untuk mengekspresikan satu konsep. Sebagai contoh, ketika diminta mengekspresikan “kupu-kupu”, anak tidak hanya menirukan gerakan sayap dengan tangan, tetapi juga mengeksplorasi gerakan meliuk, melompat ringan, dan berputar sebagai representasi metamorfosis kupu-kupu. Kedua, elaborasi, yang terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam merinci dan memperkaya detail gerakan. Di awal program, sebagian besar anak (85%) hanya melakukan gerakan dasar tanpa variasi. Namun, di akhir program, 72% anak mampu menambahkan detail pada gerakan dasar seperti ekspresi wajah, level gerakan (tinggi–rendah), dan dinamika (cepat–lambat). Ketiga, orisinalitas, yang tampak dari 64% anak yang mampu menciptakan gerakan unik dan berbeda dari teman-temannya. Guru mencatat munculnya gerakan-gerakan “signature” pada beberapa anak yang konsisten digunakan dalam berbagai kesempatan improvisasi tari.

- a. Motorik Halus, Gerakan jari dan pergelangan tangan yang dikembangkan melalui tari tradisional seperti gerakan "ukel" (memutar pergelangan tangan) dan gerakan jari yang menyerupai bunga berkembang baik pada 76% anak, dibandingkan dengan 38% pada awal program.
- b. Koordinasi Mata-Tangan-Kaki, Kemampuan koordinasi mata-tangan-kaki meningkat secara signifikan, terutama saat anak melakukan gerakan yang melibatkan penggunaan properti seperti selendang, pita, atau bola. Pada awal program, hanya 32% anak yang mampu mengkoordinasikan gerakan dengan irama musik dengan tepat,

namun di akhir program, persentase ini meningkat menjadi 78% Pengaruh Pembelajaran Seni Gerak Tari terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

### **Aspek sosial-emosional yang berkembang melalui pembelajaran tari**

Program pembelajaran seni gerak tari dalam penelitian ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini dan menekankan aspek eksplorasi kreatif. Pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah pengenalan tubuh dan ruang, di mana anak diajak mengenal bagian-bagian tubuh dan kemungkinan gerak yang dapat dilakukan, seperti melompat, berputar, dan mengayun. Melalui permainan “Patung Bergerak”, anak-anak diberi kesempatan mengeksplorasi berbagai posisi tubuh serta transisi antara posisi diam dan bergerak. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada minggu pertama, sebagian besar anak (78%) masih ragu dalam mengeksplorasi gerakan. Namun, pada minggu ketiga, hampir semua anak (92%) sudah berani mencoba berbagai gerakan dengan lebih percaya diri. Tahap kedua adalah eksplorasi tematik, di mana pembelajaran tari diintegrasikan dengan tema yang sedang dipelajari anak, seperti tema “Binatang” dan “Alam Semesta”. Saat mempelajari tema “Binatang”, anak-anak menirukan gerakan-gerakan khas hewan, sedangkan pada tema “Alam Semesta”, mereka mengekspresikan fenomena alam seperti angin, hujan, atau gelombang laut melalui gerakan tubuh. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam variasi gerakan yang dihasilkan anak, dari rata-rata tiga variasi di awal program menjadi delapan hingga sepuluh variasi di akhir program. Tahap ketiga adalah penciptaan dan kolaborasi, di mana anak diberi kesempatan menciptakan rangkaian gerak sederhana secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa cerita, musik, atau properti sederhana. Pada tahap ini, 82% anak mampu menciptakan minimal tiga gerakan berurutan yang bermakna, dan 64% anak berhasil berkolaborasi dalam kelompok kecil (tiga hingga empat anak) untuk menciptakan sebuah tarian sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kreativitas anak setelah mengikuti program pembelajaran seni gerak tari, yang mencakup fleksibilitas berpikir, elaborasi, dan orisinalitas. Fleksibilitas berpikir terlihat dari kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai alternatif gerakan untuk mengekspresikan satu konsep. Sebagai contoh, ketika diminta mengekspresikan “kupu-kupu”, anak tidak hanya menirukan gerakan sayap dengan tangan, tetapi juga mengeksplorasi gerakan meliuk, melompat ringan, dan berputar sebagai representasi metamorfosis kupu-kupu.

Kemampuan elaborasi tampak dari peningkatan kemampuan anak dalam merinci dan memperkaya detail gerakan. Jika pada awal program sebagian besar anak (85%) hanya melakukan gerakan dasar tanpa variasi, maka di akhir program sebanyak 72% anak mampu menambahkan detail seperti ekspresi wajah, level gerakan (tinggi-rendah), dan dinamika (cepat-lambat). Sementara itu, orisinalitas ditunjukkan oleh 64% anak yang mampu menciptakan gerakan unik dan berbeda dari teman-temannya. Guru juga mencatat munculnya gerakan-gerakan khas atau “signature” yang konsisten digunakan oleh beberapa anak dalam berbagai kesempatan improvisasi tari.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni gerak tari dengan pendekatan eksplorasi kreatif memberikan dampak positif yang sangat komprehensif terhadap perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teknik gerak tari, tetapi juga memperhatikan aspek kreativitas dan kebebasan anak dalam berekspresi melalui gerakan. Secara khusus, pembelajaran seni gerak tari ini berhasil mengembangkan kreativitas anak secara signifikan, yang dapat dilihat dari peningkatan fleksibilitas berpikir mereka. Anak-anak mampu menghasilkan berbagai alternatif gerakan untuk mengekspresikan satu konsep, sehingga menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih luwes dan inovatif. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kemampuan elaborasi yang lebih baik, di mana mereka tidak hanya melakukan gerakan dasar, tetapi mampu menambahkan detail dan variasi yang memperkaya kualitas gerak, seperti ekspresi wajah, variasi level gerakan, dan dinamika tempo. Orisinalitas juga meningkat, dengan munculnya gerakan-gerakan unik yang menjadi ciri khas anak-anak dan berbeda dari teman-temannya, menunjukkan bahwa mereka mampu menciptakan karya yang autentik dan personal.

Selain aspek kreativitas, pembelajaran seni gerak tari juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus anak. Melalui berbagai aktivitas gerak seperti melompat, berputar, dan mengayun, anak-anak melatih keseimbangan tubuh, koordinasi antar anggota tubuh, kekuatan otot, serta kesadaran terhadap ruang di sekitarnya. Kemampuan motorik yang berkembang ini sangat penting sebagai fondasi bagi berbagai aktivitas fisik lainnya dan juga berkontribusi pada kesehatan dan kebugaran anak secara umum.

Tidak kalah pentingnya, pembelajaran tari juga memfasilitasi perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil,

berbagi ruang gerak, dan berkomunikasi melalui bahasa tubuh dan ekspresi. Melalui pengalaman tersebut, anak-anak belajar mengekspresikan emosi secara sehat dan membangun rasa percaya diri yang kuat. Interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran tari mendukung perkembangan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan toleransi terhadap perbedaan.

Terakhir, pembelajaran seni gerak tari ini menyediakan medium pembelajaran yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang holistik dan multisensori. Artinya, proses belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga sensorik, motorik, emosional, dan sosial secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar secara menyeluruh dan alami sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran seni gerak tari dengan pendekatan eksplorasi kreatif sangat efektif dan layak diterapkan sebagai salah satu metode pendidikan dalam menunjang perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, I., & Mulyani, N. S. (2020). Eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/10.21009/JPAanak.092.02>
- Arini, D., & Sari, D. P. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis eksplorasi dalam pengembangan gerak tari anak. *Jurnal Cakrawala Seni*, 13(1), 35–44.
- Chairussyfa Dwihtutni, & Muthi, I. (2024, October 1). Tari kreasi anak-anak: Proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran seni di kelas SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 465.
- Dewey, J. (1934). *Art as experience*. New York: Minton, Balch & Company.
- Goleman, D. (2022). *Emotional intelligence in early childhood*. New York: Bantam Books.
- Hartono. (2023). *Pembelajaran tari anak usia dini*. Semarang: Unnes Press.
- Kusumastuti, E. (2022). Pengaruh tari pendidikan terhadap keterampilan motorik anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–57.
- Masunah, J. (2023). *Pendidikan seni untuk pengembangan kreativitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2022). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, U. (2022). *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mustakim, A., Kusumawardani, D., & Sari, K. M. (2025). Meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak tari kreasi bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 44 Jakarta Timur melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Tari*, 5(2), 18.
- Purwatiningsih. (2022). *Pengembangan tari kreatif untuk anak usia dini*. Malang: UM Press.
- Rachmi, T. (2023). *Keterampilan musik dan tari dalam PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmawati, F. (2022). Pengembangan keseimbangan tubuh anak melalui tari kreasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1012–1023.
- Rokhayati, A. (2022). Tari kolaboratif dan pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 89–102.
- Sedyawati, R. M. (1991). *Seni dalam pendekatan pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semiawan, C. (2023). *Memupuk bakat dan kreativitas anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sujiono, Y. N. (2023). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi, & Dahlia. (2023). *Implementasi dan inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.